

Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 1 STTU Julu Pak Pak Barat

Tumpak Banurea¹, Elfrianto², Amiruddin³

^{1,2,3}Magister Manajemen Pendidikan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
Alamat Jl. Denai No 217 Medan Denai, Medan
Email: tumpak200@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Barat; Kendala Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Barat; dan solusi Mengatasi Kendala Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Barat. Penelitian di lakukan pada bulan November 2023 sampai dengan Desember 2023. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi, Subjek penelitian ini adalah guru, siswa dan kepala sekolah. Teknik analisi data dalam penelitian ini adalah penyajian data, reduksi data, dan penyajian kesimpulan. Hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini adalah : 1) Kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Barat sudah baik dilaksanakan dimana guru harus menjalankan kedisiplinan kerja, kemudian kepala sekolah menuntut guru untuk mempersiapkan administrasi dalam pembelajaran, menargetkan siswa mencapai nilai sesuai KKM dan guru dituntut dapat menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran serta beradaptasi pada perubahan kurikulum. 2) Kendala Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Barat itu adalah kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan sarana pembelajaran karena ketidaksiapan guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional tidak selalu melaksanakan tugas supervisi kepada guru-gurunya. Jika mereka melakukan observasi kelas, mereka tidak memberikan umpan balik pasca observasi. Beberapa sebabnya yaitu beban pekerjaan manajerial, administratif, dan pengajaran kepala sekolah yang tinggi. Akibatnya, kepala sekolah melakukan supervisi hanya untuk memenuhi administrasi sistem atau peraturan pemerintah. 3) Solusi mengatasi kendala kepemimpinan instruksional Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Barat dengan cara kepala sekolah harus memperbaiki kerja sama dengan guru, guru meningkatkan motivasi bekerjanya, kepala sekolah rutin melaksanakan kunjungan kelas dan dilakukannya rapat evaluasi setiap bulannya.

Kata Kunci: Kepemimpinan, instruksional, mutu pendidikan.

ABSTRACT

The aim of this research is to find out: the Principal's Instructional Leadership in Improving the Quality of Education at State Middle School 1 STTU Julu Pakpak Barat. 2. Obstacles to the Principal's Instructional Leadership in Improving the Quality of Education at State Middle School 1 STTU Julu Pakpak Barat. 3. Solutions to overcome obstacles to the principal's instructional leadership in improving the quality of education at STTU Julu Pakpak Barat State Middle School. The research was conducted from November 2023 to December 2023. This research method was qualitative. Data collection techniques were carried out using interviews, documentation and observation. The subjects of this research were teachers, students and school principals. The data analysis techniques in this research are data presentation, data reduction, and presentation of conclusions. The results and conclusions of this research are: 1) The principal's instructional leadership in improving the quality of education at State Middle School 1 STTU Julu Pakpak Barat has been well implemented where teachers must carry out work discipline, then the principal demands teachers to prepare administration in learning, targeting students to achieve grades according to the

KKM and teachers are required to be able to use learning media in learning and adapt to changes in the curriculum. 2) The obstacle to the Principal's Instructional Leadership in Improving the Quality of Education at SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat is the teacher's lack of ability to utilize learning facilities due to teacher unpreparedness. The principal as an instructional leader does not always carry out supervision duties for his teachers. If they conduct classroom observations, they do not provide post-observation feedback. Some of the reasons are the high managerial, administrative and teaching workload of school principals. As a result, school principals carry out supervision only to comply with system administration or government regulations. 3) The solution to overcome the obstacles to the Principal's instructional leadership in improving the quality of education at SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat is that the principal must improve collaboration with teachers, teachers increase their work motivation, the principal regularly carries out class visits and conducts evaluation meetings every month.

Keywords: Leadership, instructional, education quality.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sudut pandang yang memainkan peran penting dalam kemajuan setiap negara. Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sudah sepatutnya sektor pendidikan memerlukan perhatian pemerintah dan menjadi fokus utamanya. Sekolah formal adalah suatu sistem sekolah yang diarahkan agar dipercaya benar-benar ingin melahirkan SDM yang nantinya akan ikut andil dalam memajukan negara (Sulasmi & Akrim, 2020). Kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi saat ini semakin berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Perkembangan ilmu pengetahuan dan inovasi berdampak pada pola hidup dan kebiasaan manusia, apalagi jika tidak ada saluran atau penyaringan terhadap berbagai hal, karena dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi tentunya akan mempengaruhi penampilan setiap orang, mengingat untuk bidang persekolahan. SDM mempunyai peranan yang sangat besar dalam pelaksanaan pelatihan. Pelatihan merupakan suatu siklus yang tidak dapat dipisahkan dari pekerjaan human resource (HR) karena salah satu sudut pandang yang penting adalah HR itu sendiri. Selain itu, masyarakat pada umumnya mengambil bagian yang berfungsi dalam setiap tindakan yang bersifat hierarkis, karena terkadang masyarakat menjadi organisator, penghibur, dan penentu pengakuan terhadap tujuan-tujuan yang otoritatif. (Tanjung, 2020).

Mutu pendidikan membuktikan bahwa suatu keadaan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat dan segala komponen yang harus terdapat dalam pendidikan. Komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga pendidikan, sarana prasarana dan biaya. Hal ini dipertegas dalam pasal 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi, pendidikan sangat penting untuk mengembangkan potensi manusia serta dengan pendidikan pula akan menjadikan manusia lebih berkualitas. Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang paling mendasar bagi setiap manusia (Sulasmi, 2020). Anak-anak adalah generasi penerus bangsa kita. Merekalah yang akan membangun Indonesia menjadi negara maju yang mampu bersaing dengan negara lain. Anak usia dini memiliki keunikan karakteristik, baik secara fisik, psikologis, sosial, moral, dan sebagainya (Akrim, 2020). Anak-anak menempuh pendidikan sebagai hak yang paling mendasar. Berikut 8 Standar Nasional Pendidikan Menurut BSNP: 1) Standar Kompetensi Lulusan, 2) Standar Isi, 3) Standar Proses, 4) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, 5) Standar Sarana dan Prasarana, 6) Standar Pengelolaan, 7) Standar Pembiayaan Pendidikan, dan 8) Standar Penilaian Pendidikan. Penelitian ini dibatasi mengkaji

standar pendidikan dan tenaga kependidikan yang meliputi pengajaran yang dilakukan guru didalamnya.

Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang mampu meletakkan posisi guru dengan tepat sehingga guru mampu menjalankan kinerjanya dengan baik sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Mutu kinerja mengajar guru dapat diartikan sebagai serangkaian perilaku atau kegiatan yang dilaksanakan oleh guru berdasarkan kemampuannya dalam memberikan layanan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai secara efektif dan efisien. Mutu kinerja mengajar guru ditunjukkan dalam proses pembelajaran yang berlangsung efektif, dimana guru dipersyaratkan memiliki kompetensi, profesionalisme dan kemampuan pedagogik yaitu antara lain penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan, mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta mampu melakukan evaluasi pembelajaran.

Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang paling mendasar bagi setiap manusia, termasuk bagi anak luar biasa atau anak berkebutuhan khusus. UUD 1945 pasal 31 ayat 1 mengamanatkan bahwa setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan. Dengan demikian berarti anak berkebutuhan khusus seperti buta, tuli, gangguan jiwa, gangguan fisik dan juga anak-anak yang mengalami kesulitan belajar memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti pendidikan (Sulasma, 2020). Sekolah sebagai lembaga pendidikan sudah semestinya mempunyai organisasi yang baik agar tujuan pendidikan formal ini tercapai sepenuhnya. Kita mengetahui unsur personal di dalam lingkungan sekolah adalah kepala sekolah, guru, karyawan, dan murid. Di samping itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal ada di bawah instansi atasan baik itu kantor dinas atau kantor wilayah departemen yang bersangkutan. Di negara kita, kepala sekolah adalah jabatan tertinggi di sekolah itu, sehingga ia berperan sebagai pemimpin sekolah dan dalam struktur organisasi sekolah ia didudukkan pada tempat paling atas (Sidiq, 2021). Dalam rangka menciptakan mutu lulusan, berdasarkan kebijakan kementerian pendidikan maka setiap sekolah harus bijak dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Merdeka belajar mewajibkan siswa untuk kreatif dalam belajar sehingga dapat menguasai ilmu pengetahuan sesuai bidang keahliannya, dengan harapan mampu bersaing dalam dunia global. Berdasarkan penjelasan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Kurikulum merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan bakat dan minat (Isman, 2023). Kepala sekolah adalah pimpinan pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai pemegang kendali di lembaga pendidikan. Dalam hal ini peranan kepala sekolah harus digerakkan sedemikian rupa sesuai dengan perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu sebagai manajer sehingga dapat mempengaruhi kalangan staf guru, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Di samping itu, kepala sekolah juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam mengembangkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan tersebut. Kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam mengelola sekolahnya. Untuk itu seorang kepala sekolah dituntut mampu memiliki kesiapan dalam mengelola sekolah, kesiapan pimpinan yang dimaksud adalah kemampuan manajerial yang berkenaan dengan Peraturan Menteri No.13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah (Trisnidar, 2020). Kepala sekolah dan guru memiliki kebebasan yang luas dalam mengelola sekolah tanpa mengabaikan kebijakan dan otoritas pemerintah melalui strategi seperti berikut: (a) kurikulum yang bersifat inklusif, (b) proses belajar-mengajar yang efektif, (c) lingkungan sekolah yang mendukung, (d) sumber daya yang berasas pemerataan, dan (e) standardisasi dalam hal-hal tertentu, monitoring, evaluasi, dan tes. Kelima strategi ini akan diusahakan terpadu pelaksanaannya dengan fungsi pengelolaan sekolah, sehingga terbentuk komponen-komponen manajemen berbasis sekolah, yakni: (1) manajemen, (2) proses belajarmengajar, (3) sumber daya manusia, dan (4) administrasi sekolah (Pertwi, 2019).

Era globalisasi merupakan era persaingan mutu. Oleh karena itu lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat tinggi harus memperhatikan mutu pendidikan. Lembaga pendidikan berperan dalam kegiatan jasa pendidikan maupun pengembangan sumber daya manusia harus memiliki keunggulan-keunggulan yang diprioritaskan dalam lembaga pendidikan tersebut. Pendidikan sedang menjadi pusat perhatian semua komponen bangsa ini. Perubahan mendasar telah dilakukan dengan mengubah konstitusi Undang-undang sistem pendidikan Nomor 02 tahun 1989 menjadi Nomor 20 tahun 2003, di ikuti peraturan pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan meliputi proses menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang didalam organisasi/lembaga pendidikan terutama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerja sama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan (Mulyasa, 2018, hal. 40).

Kepala sekolah merupakan salah satu input sekolah yang memiliki tugas dan fungsi yang sangat berpengaruh terhadap berlansungnya proses persekolahan. Oleh karena itu, diperlukan kepala sekolah tangguh, yaitu kepala sekolah yang memiliki nilai-nilai/kompetensi yang mendukung tugas dan fungsinya dalam menjalankan proses persekolahan. Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal disekolah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan disekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Mutu pendidikan yang dimaksudkan adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Dengan demikian, manajemen sekolah dengan rancangan yang strategik dipandang berhasil jika mampu mengangkat derajat mutu proses dan produk pendidikan dan pembelajaran. Dalam pengertian umum, mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang maupun jasa. Barang dan jasa pendidikan itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan (Qomar, 2017). Rendahnya mutu pendidikan dapat disebabkan karena proses pembelajaran yang belum efektif (Prasetya, 2020).

SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat merupakan SMP yang terletak di Kota, hal ini terlihat dari jumlah peminat yang ingin masuk ke SMP Negeri STTU 1 Julu Pakpak Bharat ini sangat banyak tiap tahunnya. Kemudian, SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat ini memiliki beberapa prestasi pada bidang akademik dan olahraga namun belum mencapai skala nasional dan pasti masih banyak tugas yang harus dilakukan guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa. Hal ini tidak terlepas dari binaan dan arahan pimpinan seorang kepala sekolah sebagai top manager dalam pendidikan.

Berdasarkan asumsi awal bahwa mutu pendidikan adalah tugas seluruh elemen sekolah dan semua pihak termasuk orang tua. Sehingga pihak SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat selalu berusaha seoptimal mungkin dalam memberdayakan dan mengikut sertakan keterlibatan semua pihak dalam kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan sekolah. Hal ini dimaksudkan agar semua elemen masyarakat dapat ikut serta dalam mensukseskan pendidikan putera-puterinya dengan mutu yang lebih baik. Karena itu juga, hal ini sebagai bagian dari respon terhadap kebijakan pemerintah dalam upaya Undang-undang dan Keputusan

Menteri Pendidikan Nasional yang terkait dengan mengikut sertakan masyarakat dalam rangka mewujudkan pendidikan yang bermutu.

Temuan masalah di SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat bahwa mutu pembelajaran di SMP tersebut kurang dibuktikan dengan minat anak didik yang ingin masuk ke SMP tersebut, karena semakin tahun semakin berkurang artinya masyarakat berasumsi bahwa mutu pendidikan di SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat masih jauh dari kata baik, dan masyarakat lebih memilih mencari sekolah yang lebih bermutu walaupun jauh dari domisili mereka. Tabel 1 Minat peserta didik di SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat

Tabel 1 Minat Peserta Didik Masuk Di SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat

No	Tahun	Pendaftar	Kuota Diterima
1	2022	437 orang	270 siswa
2	2023	375 orang	300 siswa

Masalah di atas, dikarenakan fenomena yang terjadi di dalam sekolah dimana kurangnya sosialisasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap perkembangan kurikulum seperti pada masa sekarang perpindahan kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka kurang disosialisasikan sehingga guru-guru bingung terhadap konteks pembelajaran yang diadopsi sekolah seperti apa. Hasilnya bahwa pembelajaran yang terlaksana seperti biasa saja dan monoton. Kejadian yang terjadi di SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat dikarenakan guru tidak memperkaya ilmu baik untuk model dan media pembelajaran inovatif sehingga pembelajaran jatuhnya terkesan konvensional.

Namun kenyataan dilapangan menunjukkan di SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat masih sangat perlu dalam peningkatan kualitas mutu lulusannya. Saat ini proses belajar mengajar hanya berfokus kepada pembelajaran difesensiasi atau melalui *group discussion* yang ditentukan oleh guru masing masing. Kegiatan proses belajar mengajar ini bukan semata akan mempermudah siswa memperoleh pengetahuan akademik saja namun juga aspek pengembangan diri lainnya. Namun sebelumn peneliti mendapatkan informasi bahwa suasana proses belajar ini masih terdapat kekurangannya terutama dalam pelaksanaan capaian belajar belum maksimal.

Masalah berikutnya adalah bahwa guru di SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat tidak memiliki 1 visi dan misi yang sama dalam membangun mutu pendidikan. Terutama terhadap konsep belajar dan mengajar di kelas. Tidak semua guru melaksanakan komponen belajar yang seharusnya disediakan seperti media belajar, perencanaan belajar, penyediaan bahan ajar, serta metode belajar yang inovatif. Hal ini sudah menjadi masalah yang tidak terselesaikan dari tahun ke tahun. Guru juga merupakan aktor utama yang yang berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar di sekolah. Guru sangat berperan dalam maju mundurnya pendidikan maka harus bersungguh-sungguh dan bertanggungjawab, berkualitas dan kinerja optimal (Amini, 2021).

Beberapa faktor yang mendukung penerapan kepemimpinan pembelajaran termasuk tersedianya fasilitas, kinerja tenaga pengajar yang baik, dan dukungan dari orang tua siswa (Sunardi dkk., 2019). Setiap warga sekolah terlibat dalam mengambil peran dan meningkatkan tanggung jawab dalam menghadapi krisis bersama. Ketiga, kepemimpinan instruksional yang mampu berkomunikasi secara efektif melalui berbagai saluran komunikasi (Desfiyanti dkk., 2021).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang relevan dimana (Walean, 2023) dimana Hasil tahap analisis ini kemudian diinterpretasikan dan disajikan dalam bentuk laporan atau artikel ilmiah. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah adalah proses memberikan pengaruh yang bertujuan pada peningkatan kualitas pembelajaran dan pada perilaku guru untuk dapat meningkatkan pemahaman dan secara

maksimal menggunakan kompetensinya agar lebih produktif dan inovatif dalam meningkatkan kinerjanya dalam mengajar. Kemudian kepemimpinan instruksional lebih mempengaruhi pembelajaran siswa daripada kepemimpinan transformasi. Terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja mengajar guru dengan variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan efikasi diri guru dan dapat membawa dampak positif terhadap kemajuan sekolah.

Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang mampu meletakkan posisi guru dengan tepat sehingga guru mampu menjalankan kinerjanya dengan baik sesuai dengan kebutuhan belajar siswa (Usman, 2015). Mutu kinerja mengajar guru dapat diartikan sebagai serangkaian perilaku atau kegiatan yang dilaksanakan oleh guru berdasarkan kemampuannya dalam memberikan layanan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa serta tujuan pembelajaran yang hendak dicapai secara efektif dan efisien (Mart, 2020). Mutu kinerja mengajar guru ditunjukkan dalam proses pembelajaran yang berlangsung efektif, dimana guru dipersyaratkan memiliki kompetensi, profesionalisme dan kemampuan pedagogik yaitu antara lain penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan, mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta mampu melakukan evaluasi pembelajaran (Ohi, 2019).

Namun pada akhirnya penulis menyadari bahwa kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan mutu pendidikan ini semakin baik. Terlebih lagi kepemimpinan yang diterapkan dapat diterima apa tidak oleh lingkungan sekolah. Seperti kepemimpinan instruksional yang mana sering dilupakan kepala sekolah karena sudah terlaksana kegiatan baik. Padahal kepemimpinan instruksional ini sangat penting dalam pendidikan. Kepemimpinan instruksional atau lebih dikenal dengan istilah kepemimpinan pembelajaran mulai dikenal di Indonesia pada tahun 2010. Menurut Huber (Usman. & Raharjo, 2019). Kepemimpinan pembelajaran merupakan aktivitas kepala sekolah yang kesehariannya disibukkan dengan kegiatan mempengaruhi orang-orang yang menjalankan kegiatan akademik di sekolah, mereka adalah guru dan staf edukatif atau *staff teaching* (Suhardan, 2018).

Sejalan dengan hal tersebut, Rigsbee (Daryanto, 2018) mengemukakan bahwa seorang kepala sekolah yang baik adalah seorang pemimpin yang bersifat instruksional yang membantu guru untuk menciptakan bagaimana cara terbaik siswa belajar. Kepala sekolah yang bersifat instruksional menempatkan agenda pembelajaran pada urutan pertama dari seluruh kegiatannya. Memberikan dukungan yang tepat untuk peningkatan mutu kinerja mengajar guru dan kesuksesan pembelajaran di kelas. Kepala sekolah merupakan sosok yang memiliki peran kunci dalam menerapkan kepemimpinan instruksional di sekolah. Dalam prakteknya, kepala sekolah yang mampu menerapkan kepemimpinan instruksional dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada aspek guru dan siswa (Walean, 2023). Selain itu, dukungan dari para pemangku kepentingan juga sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran (Herry dkk., 2020). Kepala sekolah merupakan seseorang yang berada di garda terdepan dalam upaya mencerdaskan bangsa. Kepala sekolah merupakan ujung tombak dalam keberhasilan maju atau tidaknya suatu satuan pendidikan yang ia pimpin Kepala sekolah memikul tanggung jawab terhadap kenyamanan dan ketertiban lingkungan sekolah serta warga sekolahnya (Amini & Ginting., 2020).

Strategi kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan instruksional dapat melakukan berbagai upaya seperti merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah bersama guru, komite sekolah, dan pemangku kepentingan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan merupakan salah satu kunci untuk mewujudkan visi dan misi sekolah (Herry dkk., 2020). Kepala sekolah juga mendorong upaya kreatif guru dalam pembelajaran dan berupaya mengatasi kendala seperti kurangnya interaksi antara guru dan siswa, karakter siswa yang belum terpenuhi, bimbingan konseling yang belum optimal, dan kegiatan ekstrakurikuler yang belum optimal. Upaya pengembangan kualitas guru dan evaluasi yang transparan dan obyektif juga diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Dwiyono, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian adalah rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan dan berfungsi untuk mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan (Elfrianto, 2020). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Sehingga dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai suatu keutuhan. Selain itu penelitian kualitatif lebih bersifat fleksibel dan sangat memungkinkan untuk mengalami perubahan dan penyempurnaan walaupun sudah sampai pada tahap pengumpulan dan analisis data. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku organisasi yang dapat diamati (Moeloeng, 2018). Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*Case Study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk tetap holistik dan signifikan. Proses penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi, melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang dilihat, didengar serta selanjutnya dianalisis. Data dan informasi yang dikumpulkan, dikelompokkan, dan dianalisis kemudian ditemukan makna terkait Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat. Subjek Penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Berikut yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat, Guru SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat, Siswa SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat Total subjek adalah 10 key informan dari guru dan kepala sekolah SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat, dan 6 informan dari siswa SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat. Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpacu pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan.
2. Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berada ditempat itu, untuk mendapatkan bukti-bukti yang valid dalam laporan yang akan diajukan. Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dalam observasi ini peneliti menggunakan jenis observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya mengamati secara langsung keadaan objek, tetapi peneliti tidak aktif dan ikut serta secara langsung.
3. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moeloeng, 2018,).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1STTU Julu Pakpak Bharat.

Kepemimpinan instruksional atau lebih dikenal dengan istilah kepemimpinan pembelajaran mulai dikenal di Indonesia pada tahun 2010. Menurut Huber (Usman & Raharjo, 2019). Kepemimpinan pembelajaran merupakan aktivitas kepala sekolah yang kesehariannya disibukkan dengan kegiatan mempengaruhi orang-orang yang menjalankan kegiatan akademik di sekolah, mereka adalah guru dan staf edukatif atau *staff teaching* (Suhardan, 2018). Sejalan dengan hal tersebut, Rigsbee (Daryanto, 2018) mengemukakan bahwa seorang kepala sekolah yang baik adalah seorang pemimpin yang bersifat instruksional yang membantu guru untuk menciptakan bagaimana cara terbaik siswa belajar. Kepala sekolah yang bersifat instruksional menempatkan agenda pembelajaran pada urutan pertama dari seluruh kegiatannya. Memberikan dukungan yang tepat untuk peningkatan mutu kinerja mengajar guru dan kesuksesan pembelajaran di kelas. Berikut Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat adalah : Hasil wawancara Drs. Anna, F.R. Tumanggor, M.M. Kepala SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat pada 5 Desember 2023 adalah “Guru menjalankan proses belajar mengajar dengan adaptasi kurikulum Merdeka belajar pada saat ini dan fokus guru adalah menjadi fasilitator dalam belajar sehingga anak-anak dapat memupuk kreativitas anak. Pertama pasti kalau cerita manajemen ya pak, saya harus memiliki perencanaan seperti apa saja sasaran yang ingin kita capai di sekolah ini. Kemudian saya juga mengorganisasi tugas kerja pegawai saya, saya menciptakan hubungan kerja melalui kepemimpinan saya. Dan selalu melakukan kontroling dan evaluasi terhadap semua kegiatan. Sebagai seorang kepala sekolah yang baik adalah seorang pemimpin yang bersifat instruksional yang membantu guru untuk menciptakan bagaimana cara terbaik siswa belajar. saya juga melakukan instruksional menempatkan agenda pembelajaran pada urutan pertama dari seluruh kegiatannya. Saya juga memberikan dukungan yang tepat untuk peningkatan mutu kinerja mengajar guru dan kesuksesan pembelajaran di kelas. Sebagai kepala sekolah saya juga berperan dalam memimpin, memfasilitasi, dan berkolaborasi dengan guru dalam menilai hasil belajar siswa masih dirasakan kurang oleh guru.” (Wawancara Drs. Anna, F.R. Tumanggor, M.M. Kepala SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat pada 5 Desember 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional adalah kepemimpinan yang memfokuskan/menekankan pada pembelajaran yang komponennya meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, assesmen (penilaian hasil belajar), penilaian serta pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas. Dimana yang telah dilakukan Kepala SMP Negeri 1 STTU Julu bahwa Guru menjalankan proses belajar mengajar dengan adaptasi kurikulum Merdeka belajar pada saat ini dan fokus guru adalah menjadi fasilitator dalam belajar sehingga anak-anak dapat memupuk kreativitas anak.

Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan. Dalam menetapkan KKM, satuan pendidikan harus merumuskannya secara bersama antara kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan lainnya. KKM dirumuskan setidaknya dengan memperhatikan 3 (tiga) aspek: karakteristik peserta didik (*intake*), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi), dan kondisi satuan pendidikan (*daya dukung*) pada proses pencapaian kompetensi. Secara teknis prosedur penentuan KKM mata pelajaran pada satuan pendidikan dapat dilakukan antara lain dengan cara berikut. 1) Menghitung jumlah KD setiap mata pelajaran pada masing-masing tingkat kelas dalam satu tahun pelajaran. 2) Menentukan nilai aspek karakteristik peserta didik (*intake*), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi), dan kondisi satuan pendidikan (*daya dukung*) dengan

memperhatikan komponen-komponen berikut. (Wawancara Drs. Anna, F.R. Tumanggor, M.M. Kepala SMP Negeri STTU Julu Pakpak Bharat pada 5 Desember 2023).

Kriteria Ketuntasan Minimal adalah salah satu bentuk kepemimpinan transaksional, dimana KKM dirumuskan setidaknya dengan memperhatikan 3 (tiga) aspek: karakteristik peserta didik (*intake*), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung) pada proses pencapaian kompetensi. Bentuk utamanya menurut saya adalah mampu menghasilkan peserta didik yang berprestasi. Ini menurut saya prestasi guru paling berharga. Terkait pengelolaan dana kemajuan sekolah ini kita lakukan sebaik mungkin alokasi dananya dan saya fokuskan pada peningkatkan mutu sekolah mulai dari banyaknya kegiatan yang kita biayai. (Wawancara Drs. Anna, F.R. Tumanggor, M.M. Kepala SMP Negeri STTU Julu Pakpak Bharat pada 5 Desember 2023). Menurut kepala sekolah bahwa dapat disimpulkan efek dari kepemimpinan instruksional yang dilakukan adalah dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi, hal ini juga tidak luput dari guru yang berprestasi. Karena guru yang berprestasi adalah guru yang menghasilkan banyak peserta didik yang berprestasi. Banyak faktor yang dapat meningkatkan mutu sekolah salah satunya adalah pengelolaan alokasi dana digunakan pada hal yang dapat meningkatkan mutu sekolah.

Hasil Wawancara Liston Silaban, S.Pd, M.M. salah satu guru di SMP Negeri 1 STTU Julu pada 05 Desember 2023 “Sebagai guru saya menjawab, proses belajar yang saya jalankan pastinya melalui rencana pembelajaran, kita juga dituntut menyediakan media ajar untuk diterapkan dalam belajar yang berbasis IT. Kemudian kita rutin melaksanakan evaluasi. Kepala sekolah menurut saya sudah baik memberikan manajemen dalam mutu sekolah, dimana kita dituntut untuk menjalankan semua program yang ia buat. Disusun tugas sesuai tupoksi kita sebagai guru, namun jujur pak kurang koordinasi untuk menilai apa saja kendala dalam program ini biar diperbaiki, itu ga sampe situ. Penentuan KKM biasanya dilakukan dengan rapat guru dan kepala sekolah pak. Biasanya ini kami anggap sebagai tolak ukur prestasi siswa. dimana semakin tinggi KKM yang kita tetapkan maka akan semakin meningkatkan kualitas belajar siswa.” (Wawancara Liston Silaban, S.Pd, M.M. salah satu guru di SMP Negeri 1 STTU Julu pada 05 Desember 2023).

Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional yang dilakukan kepala sekolah ini berdampak pada proses belajar mengajar dimana guru dituntut menyediakan RPP, media ajar berbasis IT. Dan guru diwajibkan melakukan evaluasi, menurut penulis bahwa disini kepemimpinan instruksional yang dilakukan kepala sekolah sudah baik. dimana juga kepala sekolah melakukan manajemen dengan baik karena program yang beliau rencanakan dapat berjalan dan guru-guru melaksanakan tugasnya sesuai keahliannya.

Efek dari kepemimpinan instruksional kepala sekolah ini adalah bentuk prestasi akademik dan non akademik sebagai bukti, dimana apa yang direncanakan kepala sekolah dan apa yang diberlakukan pada guru memberikan hasil prestasi siswa. dan ini menjadi nilai jual SMP Negeri 1 STTU Julu untuk menjadi sekolah favorit dilingkungannya. Hasil Wawancara Mintauli Br Tarigan, PKS di SMP Negeri 1 STTU Julu pada 05 Desember 2023: “Pada awal pembelajaran guru diwajibkan menguasai rencana pembelajaran, mulai dari Rpp, buku pegangan guru, modul pembelajaran, media, dan alat pendukung lainnya guna tuntasnya pembelajaran yang akan disampaikan.” (Wawancara Mintauli Br Tarigan, PKS di SMP Negeri 1 STTU Julu pada 05 Desember 2023).

Berdasarkan hasil wawancara oleh responden Mintauli Br Tarigan yang merupakan PKS di SMP Negeri 1 STTU Julu bahwa memang kepemimpinan instruksional yang dilakukan kepala sekolah sudah baik dimana guru wajib menjalankan tugasnya sebagai guru bukan hanya untuk mengajar saja melainkan diwajibkan menguasai rencana pembelajaran, mulai dari Rpp, buku pegangan guru, modul pembelajaran, media, dan alat pendukung lainnya guna tuntasnya pembelajaran yang akan disampaikan.

Hasil Wawancara Irwan Sari Tumangger, Guru di SMP Negeri 1 STTU Julu pada 05 Desember 2023: “Prestasi guru yang paling tampak adalah menerapkan pembelajaran dan inovasi terkait media pembelajaran kemudian prestasi siswa yang dicapai 1 tahun terakhir itu ada prestasi olahraga futsal, ada juga prestasi olimpiade mata Pelajaran. Guru menjalankan pembelajaran dengan cara merencanakan pembelajaran, kemudian saya sebagai guru menerapkan sintaks pembelajaran yang aktif dan menerapkan media pembelajaran.” (Wawancara Irwan Sari Tumangger, Guru di SMP Negeri 1 STTU Julu pada 05 Desember 2023). Kemampuan instruksional yang dilakukan kepala sekolah menurut Irwan Sari Tumangger, efek dari kemampuan instruksional ini membuktikan prestasi guru dimana menerapkan pembelajaran dan inovasi terkait media pembelajaran kemudian prestasi siswa yang dicapai 1 tahun terakhir itu ada prestasi olahraga futsal, ada juga prestasi olimpiade mata Pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah, kemudian dirangkul untuk saling memperbaiki kinerja kita semuanya. Instruksional yang dilakukan kepala sekolah untuk mencapai pembelajaran yang baik adalah dengan menegakan kedisiplinan, karena ketika siswa dan guru sudah disiplin semuanya saling bekerja sama dalam meningkatkan kualitas. Hasil Wawancara Irsawati Banurea, S.Pd, Guru di SMP Negeri 1 STTU Julu pada 05 Desember 2023: “Prestasi guru yang paling tampak adalah menerapkan pembelajaran dan inovasi Prestasi guru menurut saya, diluar kompetensi guru itu ada yang menjadi pelatih olahraga, kemudian ada yang menjadi pelatih sanggar tari. Jika didalam akademik ada yang sudah menjadi guru penggerak dan menjadi pelatih penggerak. Selain itu, kita masing-masing memiliki prestasi di dunia kerja misal menjadi inovatif dan menjadi guru yang berperilaku baik dan masih banyak lagi. Untuk prestasi siswa itu banyak pak ada yang menang lomba olimpiade pak, ada juga menang lomba olahraga, lomba pramuka, lomba debat dan banyak lagi pak. Menurut saya guru disini sudah menjalan proses belajar mengajar dengan baik. Dimana guru ini datang tepat waktu dan selalu disiplin disekolah ini sudah menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap PBM yang harus berjalan.” (Wawancara Irsawati Banurea, S.Pd., Guru di SMP Negeri 1 STTU Julu pada 05 Desember 2023).

Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional bahwa yang tampak adalah menerapkan pembelajaran dan inovasi Prestasi guru menurut saya, diluar kompetensi guru itu ada yang menjadi pelatih olahraga, kemudian ada yang menjadi pelatih sanggar tari. Jika didalam akademik ada yang sudah menjadi guru penggerak dan menjadi pelatih penggerak. “Kepala sekolah melakukan manajemen menurut saya dengan baik dimana kita semua diberikan kesempatan untuk berpendapat, bekerja sesuai keahlian kita, dan beliau itu juga memiliki program-program yang dirancang beliau dengan baik sehingga kita sudah ditugasi dan menjalankannya dengan kedisiplinan penuh.. Intstruksional yang dilakukan kepala sekolah itu lebih ke proses belajarnya menurut saya ya. Misal ini persiapan untuk pembelajaran itu komponennya harus lengkap, kami juga guru-guru yang sudah sertifikasi tidak sembarangan bisa absen di sekolah kecuali ada hal-hal mendesak.” (Wawancara Irsawati Banurea, S.Pd., Guru di SMP Negeri 1 STTU Julu pada 05 Desember 2023).

Menurut hasil wawancara guru di atas bahwa kepala sekolah memiliki manajemen yang baik dimana fokus utama kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan instruksionalnya adalah dengan cara menerapkan kedisiplinan yang baik dimana banyak juga penekanan yang dilakukan terhadap guru agar mutu sekolah meningkat. Guru harus melakukan persiapan untuk pembelajaran itu komponennya harus lengkap, kami juga guru-guru yang sudah sertifikasi tidak sembarangan bisa absen di sekolah kecuali ada hal-hal mendesak. Hasil Wawancara Ricky Banurea, Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 STTU Julu pada 05 Desember 2023: “Saya memilih SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat karena sekolah ini menjadi sekolah yang banyak peminatnya di daerah tempat saya tinggal. Menurut saya bagus pak, karena banyak

keluarga saya juga sekolah disini sehingga saya termotivasi masuk kemari. Kalau yang saya dengar pernah ada prestasi olimpiade sains, kemudian matematika, dan banyak lagi sih. Saya ga paham pak apalagi prestasinya. Sekolah kami itu pernah menang pramuka pak, kemudian menang karate, menang futsal sama prestasi dibidang seni tari juga ada.” (Wawancara Irsawati Banurea, S.Pd., Guru di SMP Negeri 1 STTU Julu pada 05 Desember 2023).

Kepemimpinan instruksional yang baik di lakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 STUU Julu ini juga dibuktikan dari hasil wawancara responden siswa yang mana sekolah SMP Negeri 1 STUU Julu ini memilih masuk di SMP itu karena orang tuanya menyarankan dan teman-temannya juga memfavoritkan SMP Negeri 1 STTU Julu. Artinya bahwa SMP Negeri 1 STTU Julu ini mendapatkan penilaian yang baik di masyarakat. Berdasarkan observasi penulis pada Desember 2023 bahwa temuan penulis ditemukan bahwa guru memang diinstruksikan kepala sekolah agar lebih disiplin, target belajar siswa mendapat nilai sesuai KKM, kemudian kepemimpinan instruksional yang dilakukan kepala sekolah sudah baik dimana guru wajib menjalankan tugasnya sebagai guru bukan hanya untuk mengajar saja melainkan diwajibkan menguasai rencana pembelajaran, mulai dari Rpp, buku pegangan guru, modul pembelajaran, media, dan alat pendukung lainnya guna tuntasnya pembelajaran yang akan disampaikan.

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat sudah baik dilaksanakan dimana guru harus menjalankan kedisiplinan kerja, kemudian kepala sekolah menuntut guru untuk mempersiapkan administrasi dalam pembelajaran, menargetkan siswa mencapai nilai sesuai KKM dan guru dituntut dapat menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran serta beradaptasi pada perubahan kurikulum.

b) Kendala Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat.

Kepala sekolah instruksional memberi motivasi pada guru untuk mengembangkan profesionalisme sehingga guru mampu meningkatkan mutu pengajaran. Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat dipahami bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah adalah perilaku kepala sekolah yang memprioritaskan aktivitasnya pada pembelajaran yaitu dengan mempengaruhi, mengarahkan, dan membimbing guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga guru dapat memberikan layanan belajar terbaik kepada siswa. Berikut ini Kendala Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat adalah : “Kalau kendala guru dalam menjalankan proses belajar mengajar itu banyak, terutama masalah sarana dan prasarana yang kurang mendukung, kemudian penerapan media ajar yang masih terbatas karena kurangnya kemampuan guru dalam mengelola media ajar. Kendala utamanya, kita sendiri SDM nya yang masih kurang karena tidak setiap waktu guru menggunakan media pembelajaran karena keterbatasan kemampuan guru dalam mengoperasikan dan membuat media ajar menarik.” (Wawancara Drs. Anna, F.R. Tumanggor, M.M. Kepala SMP Negeri STTU Julu Pakpak Bharat pada 5 Desember 2023).

Hasil Wawancara Mintauli Br Tarigan, PKS di SMP Negeri 1 STTU Julu pada 05 Desember 2023: “Kendala yang sering dialami oleh guru didalam pembelajaran adalah kurang tersedianya sarana dan prasarana serta alat pendukung di dalamnya, sehingga guru dituntut lebih kreatif untuk menciptakan pembelajaran. Kedisiplinan guru masih kurang terpenuhi, guru masih banyak lagi belum mempersiapkan pembelajaran, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar belum tuntas.” (Wawancara Mintauli Br Tarigan, PKS di SMP Negeri 1 STTU Julu pada 05 Desember 2023).Kendala lainnya terkait kepemimpinan instruksional bahwa kurang tersedianya sarana dan prasarana serta alat pendukung di dalamnya, sehingga guru dituntut lebih kreatif untuk menciptakan pembelajaran. Kedisiplinan sebagai guru masih kurang terpenuhi, guru masih banyak lagi belum mempersiapkan pembelajaran, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar belum tuntas. “Kendalanya kurang sosialisasi kepada guru pada penggunaan sarana

dan prasarana belajar, serta banyaknya guru yang menggunakan alat belajar dengan waktu bersamaan sehingga guru harus bergantian menggunakan alat tersebut”. (Wawancara Mintauli Br Tarigan, PKS di SMP Negeri 1 STTU Julu pada 05 Desember 2023). Kendala berikutnya berdasarkan wawancara guru adalah bahwa terjadi kurang sosialisasi tentang tuntutan media ajar, karena guru juga tidak semuanya paham menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia. Misal guru kurang paham memaparkan media video, jadi memang harus saling berdampingan antara guru yang sudah bisa dengan guru yang belum biasa.

Mengembangkan iklim belajar sekolah yang positif memiliki ruang lingkup dan tujuan yang lebih luas daripada dimensi kedua, mengelola program pembelajaran. Dimensi ini mencakup beberapa fungsi yaitu ‘mengamankan’ waktu pengajaran; mempromosikan pengembangan profesional; mempertahankan visibilitas pimpinan yang tinggi; memberikan insentif bagi guru; dan memberikan insentif belajar kepada siswa. Kepala sekolah juga melakukan publikasi atas prestasi siswa dan budaya yang mendorong dan menghargai proses pembelajaran dan pengembangan profesionalitas berkelanjutan. Kurangnya sebuah sarana dan prasarana dalam pendidikan tentu tidak boleh menjadi alasan untuk kita tidak menuntut ilmu. Bagaimana cara yang harus kita lakukan? Beberapa cara atau contoh yang harus dilakukan dalam memenuhi pendidikan yang masih banyak memiliki kekurangan dalam sarana dan prasarannya yaitu dengan kesadara sendiri agar tercapainya sebuah pendidikan disekolah walaupun kita memiliki kekurangan dalam sarana dan prasarana. Hasil Wawancara Irsawati Banurea, S.Pd, Guru di SMP Negeri 1 STTU Julu pada 05 Desember 2023: “Kendala kami para guru masih sedikit yang memanfaatkan sarana pendukung untuk belajar, karena untuk menerapkan media yang menarik itu butuh kemampuan juga kan pak. Kendalanya tidak semua ikut dan patuh sama kepala sekolah pak hahaa.... Apalagi masih ada pembangkang di sekolah kami pak. Padahal itu juga tanggung jawab kita yang kita jalankan sebagai guru.” (Wawancara Irsawati Banurea, S.Pd., Guru di SMP Negeri 1 STTU Julu pada 05 Desember 2023).

Guru SMP Negeri 1 STTU Julu adalah dapat bekerja sama dengan baik dan saling memberikan masukan satu dengan yang lain. Kemudian saya juga harus melakukan kunjungan kelas agar setiap pembelajaran yang dilaksanakan terkoordinir, dan sebagai atasan saya harus mendorong para guru agar aktif. Hasil Wawancara Liston Silaban, S.Pd, M.M. salah satu guru di SMP Negeri 1 STTU Julu pada 05 Desember 2023: “Sejauh ini menurut saya sikap kepala sekolah bisa merangkul semua namun jujur saya ada beberapa guru yang tidak bisa dinasehati kepala sekolah terkait untuk kemajuan sekolah dan ini pasti masih menjadi masalah. Kalau solid, kita solid pak. Kita juga bekerja dengan 1 visi dan misi yang sama jadi menurut saya solid pak..” (Wawancara Liston Silaban, S.Pd, M.M. salah satu guru di SMP Negeri 1 STTU Julu pada 05 Desember 2023). Dari hasil wawancara di atas bahwa Solusi yang ditawarkan menghadapi masalah kepemimpinan instruksional adalah guru dituntut lebih kreatif lagi sehingga bisa memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Kemudian guru menyarankan bahwa kepala sekolah harus dapat menyikapi masukan dari guru agar mutu pembelajaran yang baik semakin tercipta.

Berdasarkan observasi penulis pada Desember 2023 bahwa temuan penulis, Solusi yang dilakukan mengatasi masalah salah satunya diadakan rapat bulanan. Guru harus meningkatkan motivasi kerjanya sehingga ketika guru memiliki motivasi kerja yang tinggi semua masalah dalam pembelajaran akan teratasi misal penyediaan media ajar, dimana sebenarnya guru kadang tidak memprioritaskan penerapan media pembelajaran karena menganggap sibuk dan tidak sempat menyediakan Guru SMP Negeri 1 STTU Julu adalah dapat bekerja sama dengan baik dan saling memberikan masukan satu dengan yang lain. Kemudian saya juga harus melakukan kunjungan kelas agar setiap pembelajaran yang dilaksanakan terkoordinir, dan sebagai atasan saya harus mendorong para guru agar aktif. Dapat disimpulkan bahwa solusi mengatasi kendala kepemimpinan instruksional Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat dengan cara kepala sekolah harus memperbaiki kerja sama

dengan guru, guru meningkatkan motivasi bekerjanya, kepala sekolah rutin melaksanakan kunjungan kelas dan dilakukannya rapat evaluasi setiap bulannya.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah (1) Kepemimpinan instruksional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat sudah baik dilaksanakan dimana guru harus menjalankan kedisiplinan kerja, kemudian kepala sekolah menuntut guru untuk mempersiapkan administrasi dalam pembelajaran, menargetkan siswa mencapai nilai sesuai KKM dan guru dituntut dapat menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran serta beradaptasi pada perubahan kurikulum. Suatu kelebihan dalam penerapan model kepemimpinan instruksional di SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat, dikarenakan kurikulum proses latihan dan evaluasi pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan tersistem sehingga pelaksanaan latihan menjadi lebih efektif dan efisien serta meminimalisir perdebatan dan kesalahan yang terjadi di SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat satu dan lainnya yang ada di SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat terkait kurikulum, proses latihan dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan. Kekurangan dalam penerapan model kepemimpinan instruksional di di SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat, dikarenakan siswa dituntut untuk mematuhi dan melaksanakan segala intruksi yang diberikan oleh pengurus maupun pelatih tanpa meiliki hak dan kewenangan untuk bertanya terkait tujuan hal yang di intruksikan; (2) Kendala Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat itu adalah kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan sarana pembelajaran karena ketidaksiapan guru menyusun media ajar berbasis teknologi, kemudian Sebagian guru masih menggunakan pengajaran konvensional dan capaian nilai siswa masih banyak yang tidak tuntas. Serta kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional tidak selalu melaksanakan tugas supervisi kepada guru-gurunya. Jika mereka melakukan observasi kelas, mereka tidak memberikan umpan balik pasca observasi. Beberapa sebabnya yaitu beban pekerjaan manajerial, administratif, dan pengajaran kepala sekolah yang tinggi. Akibatnya, kepala sekolah melakukan supervisi hanya untuk memenuhi administrasi sistem atau peraturan pemerintah; (2) Solusi mengatasi kendala kepemimpinan instruksional Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 1 STTU Julu Pakpak Bharat dengan cara kepala sekolah harus memperbaiki kerja sama dengan guru, guru meningkatkan motivasi bekerjanya, kepala sekolah rutin melaksanakan kunjungan kelas dan dilakukannya rapat evaluasi setiap bulannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akrim. (2020). Management Construction of Inclusion Education in Primary School. *Talent Development & Excellence, Vol.12, No 2*.
- Amini. (2021). Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di SMP Negeri 13 Binjai. *Jurnal Guru Kita, Volume 6 No 3*.
- Amini & Nurman GInting. (2020). Otonomi Pendidikan Di Masa Pandemic Covid 19 (analisis peran kepala sekolah). *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman, Volume 5 N*.
- Bahdin Nur Tanjung. (2020). Human Resources In Education Management. *BirLe-Journal., Volume 3 No 4*.
- Daryanto. (2018). *Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran.Cetakan ke-1*. GAVA Media.
- Desfiyanti, D., Gistituati, N., & Rifma, R. (2021). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Bahana Manajemen*. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/113254>

- Dwiyono, Y., Warman, W. (2022). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Scaffolding*.
<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/scaffolding/article/view/2107>
- Elfrianto. (2020). *Metode Penelitian*. Umsu Press.
- Emilda Sulasmi. (2020a). Management Construction of Inclusion Education in Primary School. *Talent Development & Excellence, Vol.12, No 4*.
- Emilda Sulasmi. (2020b). Management Construction of Inclusion Education in Primary School. *Talent Development & Excellence V, ol.12, No 2*.
- Emilda Sulasmi & Akrim. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aspek Manajemen Minat Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT), ISSN : 2715-9213, Vol 1 No 1*.
- Herry, H., Lian, B., & Fitriani, Y. (2020a). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komitmen Guru terhadap Kinerja Profesional Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Herry, H., Lian, B., & Fitriani, Y. (2020b). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komitmen Guru terhadap Kinerja Profesional Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Indra Prasetia. (2020). Manajemen Pengembangan Kurikulum (Studi Di Lab Site Balai Pengembangan PAUD dan Pendidikan Masyarakat Sumatera Utara). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi, Vol 1, No5*.
- Isman, M. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Budi Utomo Binjai. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT), Vol 4, No2*.
- Lexy J., M. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (R. Rosdakarya (ed.)).
- Mart, C. T. (2020). Commitment to school and student. *International Journal of Academic Research in Business and Social Science, 3 (1)*.
- Muajmil Qomar. (2017). *Manajemen Pendidikan Islam*. Erlangga.
- Mulyasa, E. (2018). *Pengembangan dan Implentasi Pemikiran Kurikulum*. Rosdakarya.
- Ohi, S. (2019). Teacher professional knowledge and the teaching of reading in the early years. *Australian Journal of Teacher Education, 32 (2)*.
- Pertiwi, S. N. (2019). Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *Jurnal EduTech, Vol. 2 No 4*.
- Sidiq, U. (2021). *Kepemimpinan Pendidikan*. CV. Nata Karya.
- Suhardan, D. (2018). *Supervisi profesional: layanan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di era otonomi daerah*.
- Sunardi, Sunardi, Nugroho, P. J., & Setiawan, S. (2019). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. *Equity in Education Journal, 1(1), 20–28*.
- Trisnidiar. (2020). Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Penggunaan Media Pembelajaran oleh Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Jurnal Ilmiah Adminstrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan, Volume 2 No 3*.
- Usman, H. & Raharjo, N. . (2019). Strategi kepemimpinan pembelajaran menyongsong implementasi kurikulum 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan, Th. XXXII (1), Volume 1, hlm. 1-13*.
- Usman, H. (2015). Model kepemimpinan instruksional kepala sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan, Th., XXXIV (3)*.
- Walean, R. (2023). Kepala sekolah merupakan sosok yang memiliki peran kunci dalam menerapkan kepemimpinan instruksional di sekolah. Dalam prakteknya, kepala sekolah yang mampu menerapkan kepemimpinan instruksional dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pembe. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan Volume 12 No 3, 2023*.